

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membawa dampak positif bagi dunia informasi dan terlebih pada dunia pendidikan. Pendidikan dimasa saat ini keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing - masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

COVID-19 memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan khususnya pada bidang teknologi digitalisasi. Masuknya digitalisasi teknologi dimasa pandemi saat ini merupakan suatu keniscayaan. Manusia suka atau tidak suka harus berani menerima kenyataan bahwa digitalisasi sudah menjadi kebutuhan di segala aspek kehidupan saat ini khususnya bidang pendidikan. Bidang pendidikan sangat merasakan dampak dari pandemi saat ini dimana awalnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara tatap muka saling berinteraksi antara guru dengan murid, sekarang harus digantikan dengan pembelajaran *online*. Bahkan *platform* media pembelajaran dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh siswa maupun guru.

Sebelum adanya pandemi ini, siswa belajar dan ujian dengan menggunakan *paper* (kertas), kini perlahan mulai terbiasa dengan berbasis teknologi komputer. Diharapkan para guru mulai bergerak menguasai teknologi

dan membuka wawasan baru akan metode penyampaian materi agar materi tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Teknologi ini disebut sebagai *E-Learning*. Menurut (Nuryatin, 2020) *E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya. *E-learning* sendiri merupakan pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari internet. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan pembelajaran berbasis teknologi internet untuk memudahkan seseorang menerima pengetahuan dan meningkatkan keterampilan peserta didik maupun mahasiswa.

E-learning dapat dijalankan dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) yang sesuai. Untuk itu pemilihan LMS yang tepat harus sesuai dengan kebutuhan dan sarana di institusi pendidikan adalah faktor yang sangat penting untuk mengetahui LMS mana yang sesuai dan tepat untuk diimplementasikan. Secara sederhana LMS ini dapat diartikan suatu sistem yang dapat di install sendiri, dapat berdiri sendiri dengan *server local*, dan *source code* tersedia secara *open sources*. Contoh dari LMS yang bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah: Moodle, Dekeos, E-Front, A-Tutor, Google Classroom, Edmodo, dsb.

SMA Negeri 1 Gedong Tataan merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Pesawaran. Sekolah ini berlokasi di Jalan Swadaya, Sukaraja, Kec. Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung 35371. Pada saat ini SMAN 1 Gedong Tataan mempunyai 61 guru bidang studi dan jumlah siswa 867 yang terdiri dari kelas 10, 11, dan 12 dengan 2 jurusan konsentrasi yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Masalah yang dihadapi sekolah yaitu dalam menentukan LMS mana yang akan digunakan sebagai Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (SPADA) oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap harapan-harapan guru untuk menilai LMS manakah yang sesuai dengan harapan guru. Harapan guru ditentukan berdasarkan kriteria; Biaya (*Cost*), Pengguna (*User*), Penilaian Otomatis (*Grading*) dan Fitur (*Feature*). Kemudian Alternatif yang digunakan; Moodle, A-Tutor dan Dokeos. Dengan demikian penulis mencoba menyelesaikan masalah menggunakan *E-Learning* akan tetapi *E-Learning* memiliki berbagai macam *platform* sehingga penulis melakukan analisis terhadap LMS atau *platform* yang ada berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Dengan ini penulis menggunakan metode pengambilan keputusan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* sebagai pemilihan LMS yang sesuai dengan harapan guru. Metode AHP ini membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstruktur suatu hirarki kriteria, pihak yang berkepentingan, hasil dan dengan menarik berbagai pertimbangan guna menggabungkan kekuatan dari perasaan dan logika yang bersangkutan pada berbagai persoalan, lalu mensintesis berbagai pertimbangan yang beragam menjadi hasil yang cocok dengan perkiraan kita secara intuitif sebagaimana yang dipresentasikan pada pertimbangan yang telah dibuat (Saaty, 1993).

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menentukan LMS mana yang terbaik yang akan dipilih untuk proses pembuatan *E-Learning* yang sesuai dengan keinginan pengguna berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh guru-guru sebagai responden. Penulis menggunakan LMS Moodle, A-Tutor, dan Dokeos sebagai alternatif. Sedangkan kriteria yang dipakai adalah *Cost*,

Grading, User, Feature. Penulis menggunakan metode AHP sebagai metode penentuan, agar didapatkan hasil harapan guru sesuai dengan kriteria dan alternatif yang telah ditentukan sehingga dengan analisis ini dapat dikategorikan sebagai *computers science*. Diharapkan dengan adanya sistem ini dapat membantu kinerja guru, dan siswa dapat belajar dengan efektif, serta dapat digunakan untuk kebijakan akademik lainnya seperti pendukung penilaian akreditasi sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menentukan strategi baru dalam pembelajaran dimasa pandemi saat ini agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah fitur sistem yang dibuat telah memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal KBM ?
2. Apakah metode AHP yang diterapkan berpengaruh pada penentuan LMS mana yang terbaik untuk penentuan pembuatan sistem pembelajaran *online*?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar mempermudah dalam pembahasan dan lebih mengarah pada pokok permasalahan diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Gedong Tataan yang berfokus pada penentuan LMS terbaik dari hasil kuisisioner AHP sebagai dasar pembuatan Sistem Pembelajaran *Online*.

2. Kuisisioner ditujukan hanya untuk guru-guru yang berada di lingkungan SMA Negeri 1 Gedong Tataan
3. Alternatif yang digunakan yakni: Moodle, A-Tutor, dan Dokeos, sedangkan untuk kriteria terdiri dari: biaya, sistem penilaian, pengguna dan kelengkapan fitur yang disediakan.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menggunakan E-Learning sebagai media pembelajaran utama dimasa pandemi COVID-19.
2. Menentukan LMS yang terbaik dan sesuai kriteria tenaga pendidik SMA N 1 Gedong Tataan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mempermudah sistem kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi COVID-19 dengan menggunakan E-Learning.
2. Membantu pemerintah dalam mengurangi resiko penularan COVID-19 lebih luas dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh.
3. Bukti fisik berupa alat (*tools*) media pembelajaran yang dapat diakui sebagai hak cipta sekolah yang dapat menunjang proses penilaian akreditasi sekolah.

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai Pengembangan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Teknokrat Indonesia.

Penelitian terkait dan hampir sama dengan Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Sistem Operasi di SMK Negeri 3 Bojonegoro (Mafaza, 2019). penelitian ini menyimpulkan siswa yang mengambil kelas dengan menggunakan media E-learning mendapat hasil yang baik dan media dapat dikatakan efektif sebagai bantuan siswa belajar mandiri. Kesamaan penelitian yang dilakukan Mafaza dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan pengembangan sistem pembelajaran dalam jaringan, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel terikatnya, Mafaza menggunakan variabel terikatnya adalah mempermudah mahasiswa dalam mata kuliah Sistem Operasi di SMK Negeri 3 Bojonegoro, sedangkan peneliti menjadikan motivasi menyelesaikan skripsi sebagai variabel terikatnya.

Penelitian lain yaitu Implementasi Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pembelian Rumah Di Kota Tangerang (Putri and Mahendra, 2019). penelitian ini menyimpulkan bahwa urutan prioritas kriteria dalam memilih rumah yang akan dibeli di Kota Tangerang

adalah lokasi, harga, spesifikasi bangunan, kredibilitas developer dan terakhir adalah cara pembayaran..

Kesamaan peneliti ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dimana dapat dikatakan AHP sangat cocok digunakan untuk proses pengambilan keputusan dengan multi kriteria dan multi alternatif, seperti halnya keputusan dalam membeli rumah, karena metode ini memperlihatkan hasil perbandingan pembobotan antar kriteria dan alternatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kriteria dan alternatif, dalam penelitian ini menggunakan kriteria *Cost*, *User*, *Grading*, dan *Feature* dengan alternatif Moodle, A-Tutor dan Dokeos sedangkan Putri dan Mahendra menggunakan kriteria Harga, Cara Pembayaran, Lokasi, Spesifikasi Bangunan dan Kredibilitas Developer. Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan pengembangan sistem pembelajaran dalam jaringan maupun terkait pembelian rumah di kota Tangerang menggunakan metode AHP, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.